

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode untuk memperoleh data/informasi sebagaimana adanya dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono dalam Hardani, 2020 : 242). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2019 : 27). Tujuan penelitian kuantitatif ialah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bersifat kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap etos kerja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Bibliografi dan Bahan Perpustakaan, Perpustakaan Nasional yang beralamat di Jl. Salemba Raya No.28A, Kenari,

Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu penelitian direncanakan pada bulan April 2021 sampai selesai.

C. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2018 : 64) variabel penelitian adalah suatu sifat atau atribut dari obyek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Independen*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependen*, baik secara positif ataupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017 : 79). Variabel *independen* biasa disebut juga variabel bebas. Variabel *independen* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepuasan kerja (X_1)

Kepuasan kerja merupakan akumulasi kebahagiaan dan ketidakbahagiaan karyawan dimana kepuasan kerja muncul dari kebutuhan, kemauan, pengalaman yang diharapkan yang diperoleh dari pekerjaan (Davis dalam Hayati, 2016 : 10).

b. Lingkungan kerja (X_2)

Lingkungan kerja didefinisikan sebagai alat-alat, tata letak fisik, ruang, kebisingan, bahan-bahan dan hubungan rekan kerja serta kualitas

dari semuanya mempunyai dampak positif terhadap kualitas kerja yang dihasilkan (Tyssen dalam Bahri, 2018 : 40).

c. Disiplin kerja (X_3)

Disiplin kerja adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut (Fahmi, 2016 : 67).

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2017 : 77). Variabel *dependen* merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian. Variabel *dependen* sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah :

Etos kerja (Y)

Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja (Ginting, 2016 : 6).

Operasional variabel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kepuasan Kerja (X ₁)	Kepuasan kerja merupakan akumulasi kebahagiaan dan ketidakbahagiaan karyawan dimana kepuasan kerja muncul dari kebutuhan, kemauan, pengalaman yang diharapkan yang diperoleh dari pekerjaan (Davis dalam Hayati, 2016 : 10).	1. Kepuasan kerja itu sendiri 2. Kepuasan pada pembayaran 3. Kepuasan terhadap promosi 4. Kepuasan pada supervisi 5. Kepuasan pada rekan kerja	Skala <i>Likert</i>
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja didefinisikan sebagai alat-alat, tata letak fisik, ruang, kebisingan, bahan-bahan dan hubungan rekan kerja serta kualitas dari semuanya mempunyai dampak positif terhadap kualitas kerja yang dihasilkan	1. Penerangan 2. Pewarnaan 3. Kebersihan 4. Pertukaran udara 5. Suara/kebisingan 6. Keamanan	Skala <i>Likert</i>

		(Tyssen dalam Bahri, 2018 : 40).		
3	Disiplin Kerja (X ₃)	Disiplin kerja adalah tingkat kepatuhan dan ketaatan kepada aturan yang berlaku serta bersedia menerima sanksi atau hukuman jika melanggar aturan yang ditetapkan dalam kedisiplinan tersebut (Fahmi 2016)	1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan organisasi 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi	Skala <i>Likert</i>
4	Etos Kerja (Y)	Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja (D. Ginting 2016)	1. Kerja keras 2. Disiplin 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Rajin	Skala <i>Likert</i>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam Ardiansyah (2020 : 462) populasi merupakan keseluruhan yang terdiri dari atas subjek atau objek

yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan aktif bekerja di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan. Jumlah karyawan tersebut sebanyak 75 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sub kelompok dari populasi yang ditetapkan guna digunakan dalam penelitian (Hermawan & Amirullah 2016 : 68). Jika terdapat populasi yang cukup besar dalam penelitian, maka peneliti tidak mengambil semua hanya beberapa yang bisa mewakili populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015 : 85). Peneliti menggunakan sampel jenuh dikarenakan populasi kurang dari 100 yaitu berjumlah 75 karyawan aktif di Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data *primer*. Data *primer* merupakan sumber pertama dimana sebuah data diperoleh dari

sumber asli (Muhamad, 2013 : 103). Data pada penelitian ini didapat dari kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka (Sugiyono, 2015 : 142).

3. Teknik Pengukuran Data

Metode pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sudut pandang, sikap individu maupun kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015 : 93). Kategori penilaian yang digunakan skala likert adalah 1 – 5 dan penilaian skor masing-masing angka dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 2
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu/Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono 2015)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang sedang diamati (Sugiyono, 2015 : 102). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket/kuesioner, dimana terdapat empat variabel yaitu kepuasan kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja dan etos kerja. Kuesioner yang disajikan berisi 44 pernyataan yang terdiri dari 11 item kepuasan kerja, 12 item lingkungan kerja, 9 item disiplin kerja dan 12 item etos kerja. Kisi – kisi dari instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja itu sendiri	Sunuharjo dan Ruhana (2016)
	Kepuasan pada pembayaran	
	Kepuasan terhadap promosi	
	Kepuasan pada supervisi	
	Kepuasan pada rekan kerja	
Lingkungan Kerja	Penerangan	Sudaryo (2018)
	Pewarnaan	
	Kebersihan	
	Pertukaran udara	
	Suara/kebisingan	
	Keamanan	
Disiplin Kerja	Taat terhadap aturan waktu	Ginting (2018)
	Taat terhadap peraturan organisasi	
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	
	Taat terhadap peraturan lainnya di organisasi	
Etos Kerja	Kerja keras	Dolonseda (2020)
	Disiplin	
	Jujur	
	Tanggung jawab	
	Rajin	

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang real atau yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani, 2020 : 198). Dengan demikian uji validitas ialah uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ialah rumus *product moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : (Purnomo 2016)

Keterangan :

R_{xy}	: koefisien korelasi
n	: jumlah subyek/responden
X	: skor butir
Y	: skor total
$\sum X^2$	: jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	: jumlah kuadrat nilai Y

Dengan demikian, uji validitas dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sebaliknya jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel maka tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kata yang digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang (Ovan & Saputra, 2020 : 4). Dengan demikian uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen dalam hal ini kuesioner, jika digunakan secara berulang akan menunjukkan data yang konsisten.

Teknik pengukuran dalam uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*. Jika nilai *Chronbach Alpha* > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber : (Sugiyono 2015)

Keterangan :

r_{ac} : koefisien reliabilitas alpha chronbach

k : banyak butir/item kuesioner

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 : jumlah varians

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui ada tidaknya normalias residual, multikolinearitas serta heteroskedastis pada model regresi (Purnomo, 2016 : 107). Harus terpenuhinya asumsi klasik agar pengujian dapat dipercaya, jika ada syarat yang tidak terpenuhi maka

hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan hal yang penting dikarenakan dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi (Purnomo, 2016 : 83). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah alat uji regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (Perdana K, 2016 : 47). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi yang sempurna maupun hampir sempurna diantara variabel *independen*.

Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflacion factor* (VIF). Apabila nilai VIF antara 1 – 10 atau kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah alat uji yang digunakan dalam model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Perdana K, 2016 : 49). Model regresi dikatakan baik jika terdapat homokedastisitas atau varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan cara scatterplot atau pola grafik dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, misalkan sebuah titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Deskriptif Statistik

Menurut Sugiyono dalam Purnomo (2016 : 37), analisa deskriptif merupakan statistik yang dipakai guna menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif hanya menguraikan keterangan – keterangan mengenai suatu data. Dengan kata lain analisis deskriptif statistik berfungsi untuk menjelaskan keadaan, gejala maupun persoalan.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu hubungan 2 variabel (Purnomo, 2016 : 137). Hal ini menunjukkan keeratan suatu hubungan antara 2 variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 – 1 atau 0 – (-1). Jika nilai mendekati 1 ataupun -1 dapat dikatakan hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Peneliti memakai tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Purwanto 2019)

6. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui hubungan antara 2 atau lebih variabel *independen* dengan 1 variabel *dependen* (Purnomo, 2016 : 161). Variabel *independen* yang digunakan yaitu kepuasan kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan disiplin kerja (X_3), sedangkan variabel *dependen*-nya yaitu etos kerja (Y). Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : (Purnomo 2016)

Keterangan :

Y : Etos kerja

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi kepuasan kerja

β_2 : Koefisien regresi lingkungan kerja

β_3 : Koefisien regresi disiplin kerja

X_1 : Kepuasan kerja

X_2 : Lingkungan kerja

X_3 : Disiplin kerja

e : *Error term*

7. Uji Hipotesis

Menurut Kerlinger dalam Hermawan & Amirullah (2016 : 38), hipotesis merupakan pernyataan dugaan sementara mengenai hubungan antara 2 variabel atau lebih fenomena atau variabel. Jawaban dalam hipotesis masih berdasarkan atas teori – teori yang relevan dan belum dilaksanakan suatu pengujian terhadap data – data yang telah dikumpulkan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap etos kerja di Pusbiola. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap etos kerja.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap etos kerja.

Uji simultan dilakukan guna mengetahui apakah variabel – variabel *independen* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependen*-nya (Setiawan, 2015 : 9). Uji ini dapat kita lihat dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Parsial (Uji t)

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh kepuasan kerja secara parsial terhadap etos kerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh kepuasan kerja secara parsial terhadap etos kerja.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap etos kerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap etos kerja.

$H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap etos kerja.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap etos kerja.

Uji parsial atau bisa disebut juga dengan uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel *independen* secara sendiri – sendiri terhadap variabel *dependen*-nya (Setiawan 2015). Uji ini dapat kita lihat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (Riyanto & Hatmawan, 2020 : 141). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil memperlihatkan bahwa kemampuan variabel – variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan variabel – variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel *dependen*.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi